



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posdaya Pada Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur

Mardi¹

¹ Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 28 November 2018

Accepted: 29 November 2018

Published: 1 December 2018

Keywords:

Post Family Empowerment, Economic Empowerment Education, Public Health.

This activity aims to empower the community through the Posdaya Approach (Family Empowerment Post in the fields of economics, education, and health). Communities in Jatinegara Subdistrict are heterogenic communities, the environment around them shows a rapidly developing economy, they must be empowered and nurtured so that they have the ability to compete. The activities carried out provide knowledge on how they should be united in the Posdaya, 10 beginner Posdaya have been formed. Posdaya as a center of friendship and village level empowerment activities that are planned where Posdaya will be formed. Hold a meeting to invite the community to form Posdaya and arrange Posdaya Management. In order to design the initial activities of Posdaya in four areas, namely education, and skills, including religion, entrepreneurship and cooperatives, family planning and health, environment, and hygiene and nutritious gardens.

How to cite: Mardi, M. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posdaya Pada Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 355-371. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.12>

* Corresponding Author.
mardi196001@gmail.com (Mardi)

Pendahuluan

Analisis Situasi

Adalah satu kenyataan bahwa kemiskinan masih membelenggu penduduk di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keterbelakangan dan ketertinggalan dari penduduk tersebut. Akhirnya muncul suatu perbincangan mengenai bagaimana membangun masyarakat dengan lebih baik. Keinginan ini timbul setelah pengamat menyaksikan bahwa masih banyak terjadi ketimpangan struktural dikawasan perkotaan, dan kemiskinan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan pada sebahagian masyarakat perkotaan. Sementara itu terlalu lambat tumbuhnya lapisan orang yang terhindar dari kemiskinan massal (Hagul dalam Haryono Suyono 2009).

Dengan mengikuti logika Hagul tersebut pembangunan perlu dipandang sebagai suatu proses kegiatan dari seluruh lapisan masyarakat guna mendorong perubahan dalam bidang Epelesosbud. Batasan demikian menempatkan manusia sebagai aktor sentral yang memberikan landasan kokoh bagi pengelolaan sumberdaya pembangunan. Dari istilah ini menimbulkan implikasi yang sangat penting. Pertama peningkatan kemampuan penduduk pedesaan dalam menguasai lingkungan sosial, hanya dapat terjadi apabila pembangunan pedesaan merupakan proses pengembangan kemandirian; dan kedua menguasai lingkungan sosial tersebut tidak sebatas kelompok kuat pedesaan, melainkan harus merata diantara penduduk di pedesaan.

Kedua hal ini penting karena dengan demikian penduduk pedesaan akan terhindar dari kekuatan - kekuatan luar yang mengurangi potensi mereka dan membatasi keikutsertaan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka.

Oleh karenanya, upaya pembangunan bukanlah hanya menjadi tema sentral perbaikan hajat hidup atau inisiatif pemerintah saja, akan tetapi juga harus mampu memberikan wadah bagi berkembangnya partisipasi, dan rasa tanggung jawab secara meluas, yang peduli terhadap emansipasi diri dan kemampuan endogen (*inner will*) yang ada dalam tingkat lokal (Cohen dan Uphoff 1976: 19). Untuk itu, pembangunan sebagai usaha perubahan sosial secara berencana seharusnya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat yang di dalam strukturnya, hingga dapat maju atas kemampuan diri sendiri (*self sustaining procces*).

Upaya-upaya yang mengarah kepada perbaikan sumberdaya manusia secara komprehensif dan terpadu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan penanggulangan kemiskinan harus senantiasa didukung dan diintensifkan pelaksanaannya. Salah satu hal penting yang bisa dilakukan untuk mengeluarkan masyarakat dari belenggu kemiskinan adalah pembenahan mental kewirausahaan masyarakat (Haryono Suyono, Kompas 10 Oktober 2018). Dalam

rangka pemberian akses dan peningkatan mutu pendidikan, kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah antara lain menyelenggarakan pendidikan non formal yang bermutu, memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu, pengembangan kurikulum dan model-model pembelajaran termasuk model kecakapan hidup dan ketrampilan wirausaha.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi adalah belum semua Pemerintah Daerah memiliki kebijakan dan strategi untuk melaksanakan pembangunan yang secara langsung efektif berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Prioritas pembangunan setiap Pemerintah Daerah sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh wawasan dan orientasi pandangan masing-masing yang seringkali belum sejalan dengan kebijakan tingkat pemerintahan yang lebih tinggi. Pembangunan yang berwawasan penduduk dan berorientasi pada pemberdayaan keluarga dan masyarakat masih belum menjadi perhatian dan prioritas. Orientasi pembangunan lebih diutamakan kepada pembangunan sarana dan prasarana maupun pembangunan ekonomi dan keuangan dengan prioritas peningkatan pendapatan daerah (PAD). Sedangkan, pembangunan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi jangka panjang umumnya belum memperoleh prioritas tinggi (Setyo Budiantoro, Kompas 16 Oktober 2018).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Peran universitas melalui kegiatan pengabdian masyarakat (sebagai darma ketiga) membantu upaya peningkatan pembangunan keluarga masih terbatas, belum banyak kajian dan kegiatan inovatif (Dennis A Rondinelli, 1979). Masyarakat memerlukan perhatian perguruan tinggi untuk memberdayakan atau diberikan kesempatan untuk berpraktek dalam kegiatan wirausaha. Masyarakat umumnya belum memiliki akses atau kesempatan mendapatkan modal perbankan guna mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Berdasarkan asumsi tersebut kegiatan ini dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan pengurus Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di kecamatan Jatinegara. Terbentuknya sejumlah pengurus Posdaya di daerah binaan Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur, maka pengurus yang sudah terbentuk bisa menjadi penggerak kegiatan masyarakat di Jakarta Timur melalui kegiatan POSDAYA.

Kajian Teoritik

1. Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan masyarakat, sebagai tujuan dari MDG's (*Millenium Development Goals*, yang merupakan hasil komitmen pimpinan dunia yang difasilitasi oleh PBB tahun 2000 dan diperbaharui lagi tahun 2005) dan Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable*

Development Goals/SDGs) di Indonesia dengan fokus pengentasan kemiskinan menetapkan proporsi penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2015 menurun menjadi setengahnya atau 8,2 % dari jumlah penduduk (Alphonsus, Shatar B. Sabran, 2016).

Di masa lalu pembangunan manusia melalui pemberdayaan keluarga, terutama dalam bidang KB dan kesehatan, dinilai sangat berhasil karena kerjasama masyarakat yang sangat luas melalui wadah kebersamaan dalam Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu mendapat dukungan luas dari keluarga pedesaan, juga didukung jajaran BKKBN dan Departemen Kesehatan. Karena itu penyebaran dan perkembangannya sangat cepat. Posyandu merupakan kunci pendukung pelayanan terpadu yang mengantar suksesnya Program Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan, sehingga dalam pengertian banyak kalangan, Posyandu, biarpun gagasan dasarnya diarahkan untuk pemberdayaan keluarga secara paripurna, menjadi seakan-akan identik sebagai lembaga pelayanan terpadu untuk KB dan Kesehatan (Haryono Suyono, Kompas 2018).

Posyandu mulai mengembangkan gerakan Bina Keluarga Balita (BKB) yang secara gotong royong memberikan pemberdayaan kepada keluarga yang mempunyai anak balita. Gerakan ini sejalan dengan kegiatan ibu-ibu untuk belajar agama, bukan untuk dirinya, tetapi belajar menjadi "guru agama", dengan belajar membaca huruf-huruf Arab dengan sistem Iqra, untuk

mengajar anak-anak balita dan anak remaja di rumahnya.

Perkembangan itu menggembirakan. Posyandu yang berkembang menjadi forum pemberdayaan keluarga secara paripurna terbukti bisa menjadi wahana yang cocok untuk pemberdayaan sumber daya manusia yang paripurna. Sehingga tepat apabila di sebagian wilayah forum Posyandu telah diubah namanya menjadi forum komunikasi atau forum pemberdayaan. Di sebagian wilayah lain Posyandu tetap dikembangkan dengan sebutan sebagai Posyandu Plus yang kegiatannya diperluas meliputi pemberdayaan delapan fungsi keluarga, yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa sampai kepada kecintaan dan pengembangan lingkungan yang kondusif (Haryono Suyono, 2009).

Sejak tahun 2000 Yayasan Damandiri yang merupakan sebuah lembaga sosial non laba bergerak bersama pemerintah daerah, perguruan tinggi, bank pembangunan daerah dan BPR mengembangkan jejaring baru sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia. Proses pengembangan jejaring dirintis Yayasan Damandiri melalui program pengembangan SDM bekerjasama dengan LPPM Perguruan Tinggi dan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Setelah melalui persiapan dan upaya yang panjang dan matang, pada tahun 2007 jejaring dan sumberdaya manusia untuk membantu masyarakat luas di pedesaan dianggap siap. Kegiatan ini perlu diwadahi oleh sebuah lembaga dalam

bentuk forum silaturahmi dan pemberdayaan di tingkat desa atau kelurahan dengan nama generik Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) yang bertujuan sebagai wahana bagi masyarakat dan semua keluarga di daerahnya guna menyampaikan, memperoleh, memperkuat dan membina komunikasi, informasi, edukasi, motivasi dan sekaligus advokasi kepada dan sesama anggota untuk membangun keluarga sejahtera serta menyegarkan kembali modal sosial budaya yang ada pada masyarakat.

Melalui Posdaya diharapkan masyarakat mampu mendorong kepedulian sesama anggota dalam wilayahnya, mendorong Pemerintah dan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat secara bersama-sama dan kongkrit mewujudkan komitmen, seperti komitmen pemerintah pusat dan daerah, juga komitmen para pemimpin dunia yang dituangkan dalam MDG's (*Millenium Development Goals*), bekerja keras membangun sumberdaya manusia dengan mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan keluarga sejahtera.

2. Pembentukan POSDAYA

Keberhasilan Posdaya sangat tergantung pada beberapa faktor penting antara lain pengurus dan anggota memiliki komitmen tinggi, program yang menarik, bervariasi dan menguntungkan anggotanya, berkelanjutan, serta citra yang tinggi bagi anggota untuk duduk dalam kelompoknya. Oleh karena itu perlu ditempuh proses pengembangan Posdaya antara lain sebagai berikut :

a. *Membangunan Komitmen*, untuk memben-

tuk dan mengembangkan Posdaya perlu dibangun komitmen Pimpinan atau Tokoh Masyarakat, baik tokoh formal maupun non formal, antara lain Lurah atau Kepala Desa serta aparatnya. Komitmen tersebut diperlukan agar dicegah kecurigaan sehingga dapat ditingkatkan perhatian dan fasilitasi positif untuk memperlancar pembentukan Posdaya di desanya. Jika dukungan diperlukan pada tingkat pemerintahan yang lebih tinggi, maka komitmen dari Camat, Bupati atau Walikota juga perlu dikembangkan.

- b. *Pendataan*, Pemetaan dan Pengumpulan Aspirasi Anggota, organisasi Remaja atau Pengurus PKK Kelurahan/Desa di tingkat RT atau RW perlu mengadakan pendataan seluruh keluarga di wilayah sekitar Posdaya yang akan dibangun. Pendataan keluarga dilakukakan dengan menggunakan kriteria atau indikator yang dipakai oleh BKKBN atau BPS, utamanya untuk mengetahui keberadaan keluarga dalam posisi pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, atau sejahtera III plus. Indikator BPS dapat dipergunakan untuk menentukan apakah sebuah keluarga tergolong miskin atau tidak miskin.

Indikator yang biasa dipakai antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan ibadah secara teratur
Ya Tidak
- Makan dua kali sehari

- Ya Tidak
 - Mempunyai pakaian layak
 - Ya Tidak
 - Lantai rumah umumnya tidak berupa tanah
 - Ya Tidak
 - Anak sakit dibawa ke rumah sakit atau dokter
 - Ya Tidak
 - Seminggu sekali makan dengan daging atau telur
 - Ya Tidak
 - Mempunyai pakaian baru setahun sekali
 - Ya Tidak
 - Luas lantai rumah 8 m² per anggota keluarga
 - Ya Tidak
 - Seluruh keluarga bisa membaca dan menulis
 - Ya Tidak
 - Anak-anak usia sekolah bisa sekolah
 - Ya Tidak
 - Salah satu anggota keluarga bekerja
 - Ya Tidak
 - Sebulan seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat
 - Ya Tidak
- Apabila dengan mengajukan 5 (lima) pertanyaan urutan pertama di atas, suatu keluarga menyatakan satu saja jawaban tidak, maka keluarga tersebut dapat digolongkan menjadi keluarga pra sejahtera. Apabila untuk pertanyaan berikutnya suatu keluarga menyatakan satu jawaban tidak, maka keluarga tersebut tergolong keluarga Sejahtera
1. Dari hasil pendataan ini selanjutnya dibuat

peta, sehingga dapat dengan mudah diketahui persebaran lokasi keluarga yang perlu dibantu untuk meningkatkan diri menjadi keluarga yang lebih sejahtera.

Selain pendataan dan pemetaan sebagai sarana untuk menentukan prioritas sasaran, kepada setiap keluarga perlu diketahui jenis kebutuhan pemberdayaan yang diperlukan. Pengumpulan informasi tentang kebutuhan pemberdayaan ini merupakan upaya untuk melengkapi kekurangan atau menambah kegiatan yang sudah ada, serta menentukan jenis atau bentuk program yang perlu dilaksanakan dalam Posdaya.

c. *Penyelenggaraan Mini Lokakarya di Desa/Kelurahan*, lokakarya ini dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang pola atau langkah operasional yang perlu dikembangkan dan jenis atau bentuk Posdaya yang perlu didirikan di Desa/Kelurahan, Dusun, Dukuh atau RW/RT. Pelaksanaan lokakarya dilakukan dengan menyajikan hasil pendataan, pengumpulan pendapat para tokoh serta hasil inventarisasi kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui kegiatan 1 dan 2 diatas. Hasil di atas disajikan oleh pemrakarsa pembentukan Posdaya. Untuk pelaksanaan kegiatan ini diundang selain tokoh formal dan informal, juga wakil-wakil masyarakat

terutama mereka yang akan menjadi sasaran kegiatan Posdaya.

- d. *Penetapan Bentuk dan Kegiatan*, Posdaya menempatkan keluarga muda, utamanya keluarga yang mempunyai anak dibawah usia 15 tahun, atau mempunyai anak di bawah usia 25 tahun, sebagai sasaran dengan prioritas yang tinggi. Posdaya memberi kesempatan kepada penduduk lansia untuk ikut terjun sebagai pembina, pengasuh, pelindung atau pengawas kegiatan yang dijalankan bersama anggota muda lainnya.

3. Kegiatan POSDAYA

- a. *Pemberdayaan Bidang KB dan Kesehatan*, apabila di sekitar Posdaya belum ada Posyandu maka mereka yang berkumpul dalam Posdaya dapat mempe-lopори pembentukan Posyandu. Apabila sudah ada Posyandu, maka mereka yang penyegaran dan pembinaan Posyandu dengan sungguh-sungguh. Keluarga muda, utamanya Ibu muda, Bayi dan Anak Balita, ditetapkan sebagai sasaran utama Posyandu dan dibantu untuk ikut KB dan memperbaiki kesehatan ibu dan anak-anak balitanya.
- b. Apabila keluarga yang terdeteksi sebagai keluarga Pra Sejahtera atau Sejahtera I belum mengikuti KB atau mempunyai tingkat kesehatan ibu dan anak yang rendah, Posdaya menganjurkan kepada yang bersangkutan un-

tuk segera mengikuti KB dan menganjurkan rajin berkunjung pada acara Posyandu atau mengikuti program pada klinik yang terdekat. Posdaya menempatkan kegiatan KB dan perbaikan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas yang penting. Sasaran utamanya adalah:

- 1) Keluarga muda, utamanya ibu muda, ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui;
- 2) Ibu muda dengan anak-anak di bawah usia 15 tahun;
- 3) Bayi (0 - 1) tahun;
- 4) Anak Balita (1 - 5) tahun,

- c. *Pemberdayaan Bidang Pendidikan*, untuk pemberdayaan di bidang Pendidikan diambil langkah dengan melihat hasil pendataan atau inventarisasi anak-anak usia 0-15 tahun yang belum sekolah. Jika ada anak-anak di bawah usia 5 (lima) tahun yang belum sekolah, perlu dipersiapkan pembentukan Taman Pendidikan AI Qur'an, atau kegiatan Bina Keluarga Balita, atau PAUD, atau pembentukan Kelompok Bermain, atau kelompok Bina Anak Pra Sekolah dan sebagainya.

Jika banyak anak usia 6-15 tahun yang belum atau tidak sekolah karena orang tuanya tidak mampu, maka anggota Posdaya perlu mengadakan upaya gotong royong agar anak-anak tersebut bisa sekolah. Misalnya mencari orang tua asuh, mengumpulkan dana bantuan

sekolah atau mencari sekolah atau lembaga yang dapat menyertakan anak dalam proses pendidikan. Jika anak-anak yang telah dewasa 15-25 tahun cukup banyak, tetapi tidak dalam status sekolah, karena putus sekolah atau tidak meneruskan ke Perguruan Tinggi serta belum bekerja, Posdaya atau lembaga lain yang ada di desa itu bisa mengembangkan kursus-kursus ketrampilan atau latihan wirausaha agar mereka memperoleh kesempatan kerja.

- c. *Pemberdayaan Bidang Wirausaha bagi Ibu/Wanita*, Jika dari pendataan keluarga diperoleh kenyataan bahwa banyak ibu-ibu keluarga pra sejahtera atau sejahtera 1 dengan anak balita atau mempunyai anak dibawah usia 15 tahun yang tidak mempunyai kegiatan usaha, maka keluarga tersebut perlu diajak berhimpun dalam kelompok yang ada, seperti arisan, majelis taklim, PKK tingkat RT/RW.

Keluarga kurang mampu tersebut di dorong dan dibantu melakukan kegiatan usaha ekonomi bersama anggota kelompok lainnya, utamanya yang telah berhasil dalam usaha ekonomi. Mereka perlu diberi pelatihan, penambahan pengetahuan atau dibantu melaksanakan usaha dengan mendatangkan guru atau tenaga yang telah berhasil mengembangkan usaha. Kalau perlu keluarga tersebut diajak magang atau bekerja sambil berlatih pada pengusaha lain yang telah berhasil. Kelompok Posdaya membantu menjajagi kerjasama dengan lembaga

keuangan atau bank yang ada di desa atau di kecamatan untuk penyediaan modal, meningkatkan pengetahuan tentang kualitas produksi, pemasaran dan sebagainya.

Jika Posdaya sudah terbentuk perlu dilaksanakan perluasan garapan atau pengembangan Posdaya melalui berbagai kegiatannya dengan pentahapan dan pengembangan melalui pendekatan tiga dimensi, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan serta pelembagaan dan pembudayaan. Tahap-tahap pengembangan perluasan jangkauan, pembinaan dan pembudayaan itu dilakukan sesuai dengan kematangan masyarakat menangani Posdaya dan kegiatan yang dilaksanakannya sebagai berikut:

1. Perluasan Jangkauan

Dari sudut pemrakarsa ada tiga jenis prakarsa yang dapat dikembangkan sebagai upaya untuk perluasan jangkauan:

Pertama: Pada Posdaya yang pengembangan diprakarsai oleh masyarakat. Prakarsa pengembangan Posdaya bisa berasal dari perorangan, misalnya sebuah keluarga mampu yang ingin membantu tetangganya yang kurang mampu untuk berbagi kesejahteraan. Keluarga tersebut menyediakan rumah dan halamannya untuk kegiatan berkumpul dan menjadi ajang kegiatan masyarakat setempat. Agar kegiatan Posdaya berlangsung mulus, maka keluarga pemrakarsa memberi bantuan keuangan atau bantuan dalam bentuk lain bagi kelangsungan kegiatan Posdaya.

Kedua, dengan dukungan Yayasan Damandiri pengembangan Posdaya dilakukan melalui kerjasama antara LPM Perguruan Tinggi dan SMA binaan di Kabupaten atau Kota yang ditetapkan. Pengembangan Posdaya melalui jalur ini dilakukan di beberapa kabupaten/kota terpilih dengan melibatkan guru dan siswa SMA yang bersangkutan. Guru dan Siswa SMA dengan pendamping dari LPM Perguruan Tinggi memilih desa dan mengembangkan Posdaya di desa yang dipilih. Selanjutnya bersama masyarakat setempat, seperti juga dalam Posdaya yang dikembangkan oleh masyarakat, dilakukan pendataan keluarga dan identifikasi potensi kelembagaan yang ada, musyawarah atau mini lokakarya di desa, diselenggarakan pelatihan tenaga untuk membangun Posdaya dan selanjutnya dikembangkan jenis dan bentuk Posdaya sesuai potensi yang ada.

Ketiga, Banyak juga Posdaya yang dikembangkan oleh Pemda yang ditugasi untuk melaksanakan pemberdayaan MDG's pada tingkat pedesaan. Pengembangan Posdaya oleh Pemda tersebut dilakukan dengan dukungan infrastruktur dan aparat Pemda secara terpadu. Pengembangan Posdaya, dengan nama dan fungsi yang berbeda-beda, melalui jalur pemerintah pada tingkat kabupaten atau kota dibina oleh Dinas-dinas terkait. Secara vertikal dan berjenjang dilakukan melalui Camat, Kepala Desa dan perangkat desa lainnya. Seluruh aparat secara terpadu mengembangkan

Posdaya di desa.

2) Pembinaan

Setelah pendataan maka perorangan, Pengurus PKK, Pengurus Panti, dan lainnya, yang mengambil prakarsa pembentukan Posdaya bisa mulai menyusun pengurus, atau Tim Kerja, yang setiap hari ditugasi mengurus kegiatan Posdaya. Pengurus atau Tim Kerja selanjutnya melakukan kegiatan rutin pembinaan Posdaya dan merancang kegiatan selanjutnya bersama anggota timnya. Apabila diperlukan penyiapan tenaga pelaksana dapat dilakukan pembinaan melalui orientasi atau pelatihan khusus oleh tenaga yang kompeten.

Kegiatan rutin bisa dimulai dengan mencatat seluruh keluarga yang telah didata dan mengetahui jumlah mereka yang kurang mampu serta sebab-sebabnya. Misalnya dilakukan penjumlahan berapa keluarga yang miskin karena alasan agama, tidak melakukan ibadah secara teratur. Dapat juga dijumlahkan keluarga yang miskin karena rumah mereka berlantai tanah atau berukuran kurang dari 8 m²/anggota, atau keluarga tersebut miskin karena alasan lainnya. Selanjutnya secara bergotong royong dilakukan upaya memperbaiki kondisi yang kurang baik sehingga rumah yang tidak layak huni dibantu dikembangkan secara gotong royong menjadi rumah layak huni dan lepas dari kriteria keluarga pra sejahtera atau sejahtera.

4. Pelembagaan dan Pembudayaan

Pada tahapan ini pengurus Posdaya

sudah mempunyai banyak pengalaman. Posdaya yang dikembangkan untuk menolong keluarga kurang mampu agar bisa magang atau ikut berusaha dalam bidang ekonomi mulai tertata. Sebagian keluarga kurang mampu sudah mulai berlatih usaha atau sudah mulai ikut magang pada keluarga lain yang mempunyai usaha ekonomi. Bahkan bisa saja beberapa keluarga sudah mulai berusaha sendiri dengan pendampingan keluarga lain yang berpengalaman. Posdaya bisa menjadi pendorong makin munculnya semangat dan wahana pemberdayaan ekonomi keluarga di desa. Mereka yang membutuhkan pekerjaan, sudah melakukan kegiatan ekonomi, baik bekerja di tetangganya, atau di tempat lain.

5. Arah dan Jenis Pengembangan Posdaya

Pembentukan dan pengembangan Posdaya bisa dilakukan oleh anggota masyarakat sendiri, oleh PKK, oleh Pengurus Masjid, oleh Pengurus Panti Asuhan, atau lembaga lain yang ada di desa. Posdaya bisa juga distimulir oleh LPPM PTN/PTS dan siswa-siswa SMA dengan bimbingan guru-. Posdaya bisa juga dikembangkan oleh Pemda dan seluruh aparatnya di kecamatan dan kelurahan. Dalam setiap Posdaya, keluarga yang mampu diharapkan menolong keluarga lain yang belum mampu untuk meningkatkan kemampuan keluarganya.

Kegiatan Posdaya dikembangkan utamanya dengan cakupan sasaran keluarga muda dengan anak-anak usia 0-14 tahun, utamanya keluarga yang istrinya sedang mengandung, keluarga dengan remaja usia 15-24 tahun dan keluarga dengan anak dewasa

usia 25-35 tahun. Posdaya dibentuk dengan dukungan anggota keluarga yang berusia lanjut, sebagai forum silaturahmi maupun kesempatan anggota keluarga lansia membantu keluarga lain yang lebih muda. Oleh karena itu jika dalam suatu desa telah terbentuk Posdaya, segera dapat dikembangkan kelompok-kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Remaja; BKR), Bina Keluarga Dewasa (BKD), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Posdaya bisa mengembangkan dan membentuk kelompok Bina Keluarga Cacat (BKC) untuk menampung keluarga yang salah satu anggotanya mempunyai kecacatan, kelompok keluarga yang sedang membangun ekonomi atau Bina Keluarga Ekonomi (BKE) atau P2K, UPPKS, KUBE dan sebagainya.

Dalam keadaan pelayaran sosial kemasyarakatan tidak memadai, Posdaya, bisa memprakarsai pembentukan atau pengadaan pelayanan yang diperlukan, misalnya membangun koperasi usaha simpan pinjam atau koperasi untuk keperluan lain. Posdaya bisa juga membangun sarana pendidikan, misalnya Kelompok Taman Bermain untuk Balita atau Batita, seperti PAUD, BKB atau sarana lain yang diperlukan. Posdaya bisa juga membangun atau menyegarkan pelayanan kesehatan misalnya menyegarkan Posyandu, membantu peralatan Posyandu, membantu pengadaan dan pelayanan bidan mandiri, dan sebagainya. Agar kegiatan BKB, BKR, BKD,

BKL, BKC dan BKE atau unit-unit pelayanan yang disebutkan diatas memadai dan menjadi bagian dari pemberdayaan keluarga secara paripurna, perlu dilakukan penajaman, antara lain dengan prinsip-prinsip pokok sebagai berikut :

- a. Bina Keluarga Balita (BKB)-, Kelompok ini umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak batita atau anak balita. Untuk memberdayakan keluarga Batita (Bawah Usia Tiga Tahun) dan keluarga Balita (Bawah Usia Lima Tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam Posdaya, diarahkan agar setiap keluarga memberi prioritas yang tinggi terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya.
- b. Bina Keluarga Remaja. Bina Keluarga Remaja (BKR). Dalam kelompok ini diusahakan pemberdayaan untuk keluarga yang mempunyai anak remaja. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran keluarga dengan anak remaja bahwa anak-anak mereka adalah bibit unggul yang harus dipersiapkan menjadi kekuatan pembangunan yang bermoral dan bermutu. Orang tua keluarga remaja ditingkatkan kesadarannya agar mereka siap menjadi agen pembangunan yang bisa mendampingi anak-anak tumbuh subur menjadi kekuatan pembangunan yang "tangguh dan tanggap".
- c. Bina Keluarga Dewasa, Bina Keluarga

Dewasa (BKD). Upaya yang dilakukan dalam kelompok ini adalah meningkatkan lebih lanjut upaya penyadaran keluarga yang mempunyai anak dewasa bahwa anak-anak mereka yang sudah dewasa perlu terus diarahkan menjadi SDM yang handal, memiliki moral yang tetap terjaga dan terus membina kualitasnya. Orang tua keluarga dewasa harus memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa anak --anak yang sudah dewasa adalah kekuatan pembangunan yang produktif dan mampu menghasilkan keturunan yang makin meningkat mutunya.

- d. Bina Keluarga Lansia, Keluarga Lansia (Lanjut Usia) adalah keluarga yang mempunyai anggota di atas usia enam puluh atau enam puluh lima tahun. Keluarga lansia biasanya mempunyai anggota yang masih aktif, remaja yang mulai kerja dan memberi harapan indah untuk kakek dan neneknya. Bisa saja lansia itu hidup sendiri karena tidak mempunyai anak yang dekat atau cucu yang tinggal serumah. Banyak terjadi lansia hidup sendiri karena anak-anak merantau atau pindah karena pekerjaan dan mata pencahariannya. Dalam keadaan ada yang muda di dalam keluarganya, maka usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa

memberikan suasana yang tenang tetapi dinamis agar lansia yang tinggal dalam rumah bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia. Untuk itu potensi lansia yang masih ada perlu dipelihara dan dikembangkan.

- e. Bina Keluarga Cacat, Keluarga Cacat adalah sekelompok keluarga yang tidak saja mempunyai keterbatasan karena menyandang cacat fisik, termasuk juga keluarga yang dianggap miskin dan memerlukan bantuan fasilitasi dalam mengembangkan kemampuannya. Kelompok ini bisa terdiri dari berbagai *kohort*, artinya bisa ada yang muda bisa pula bercampur dengan keluarga lansia. Keterpaduan tersebut apabila mendapat perhatian dan dukungan yang wajar bisa menjadi keluarga yang dapat diandalkan. Perhatian terhadap keluarga penyandang cacat dalam jangka panjang akan menjadikan keluarga Indonesia mampu memberi perhatian dengan cara mengembangkan kebersamaan yang sejuk.
- f. Bina Keluarga Ekonomi. Keluarga dari berbagai kelompok umur bisa saja bergabung bersama untuk mengembangkan kewirausahaan dengan partisipasi yang tinggi. Kebersamaan tersebut dikembangkan dengan mengacu kepada kerjasama antara keluarga kurang mampu dan keluarga yang lebih mampu. Usaha bersama dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam

usaha ekonomi produktif.

- g. Penyegaran, Pengadaan dan Pengembangan Pelayanan. Pada prinsipnya Posdaya adalah lembaga pedesaan untuk memungkinkan anggotanya saling hidup gotong royong memperkuat proses pemberdayaan. Asumsi yang diambil adalah bahwa sesungguhnya pelayanan untuk hidup mandiri dan sejahtera sudah ada atau akan diusahakan oleh pemerintah dan swasta di pedesaan. Karena itu agar setiap keluarga mampu memanfaatkan pelayanan secara maksimal, setiap keluarga diperkuat pemberdayaannya melalui forum Posdaya.

Materi dan Metode

Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Jatinegara (Kel. Kampung Melayu Kel. Balimester Kel. Bidaracina, Kel. Cip. Cempedak Kel. Cip. Besar Selatan Kel. Cip. Besar Utara Kel. Cipinang Muara Kel. Rawa Bunga)

Realisasi Pemecahan Masalah

Proposal Pendirian Posdaya

Pelatihan dan mendampingi kader Posdaya Tingkat Kecamatan Jatinegara 8 Kelurahan diikuti 25 orang peserta yang mewakili tiap kelurahan serta 5 (lima) orang mahasiswa sebagai pendamping lapangan. Ada dua agenda kegiatan yaitu membahas dan mendiskusikan konsepi dan pengetahuan Posdaya dengan tugas peserta tiap-tiap kelurahan menyusun proposal pendirian

Posdaya, mempresentasikan dihadapan tim penilai dan terpilih satu proposal unggulan, kepada mereka diberikan penghargaan.

Peserta berasal dari berbagai kegiatan dalam masyarakat, namun wakil pengurus PKK secara rata-rata lebih banyak. Dan apabila dilihat tingkat kehadiran peserta sangat tinggi, dari daftar hadir yang ada menunjukkan mereka mengikuti acara workshop secara penuh. Dapat dilihat pada gambar 1.

Pelatihan Pengetahuan Posdaya

Kepada peserta telah disampaikan beberapa perkembangan Posdaya serta tahapan-tahapan pertumbuhan Posdaya. Penjelasan Posdaya diawali tentang tujuan terpadu membangun gerakan masyarakat madani yang ber-satu, cerdas, dinamik dan sejahtera. Prinsipnya Posdaya bertujuan membangun keluarga muda

secara bertahap dan mandiri yang didukung oleh pemerintah dalam bentuk komitmen dan fasilitas serta dukungan lembaga perguruan tinggi dalam bentuk ilmu pengetahuan dan sumberdaya serta pendampingan

Bagaimana upaya memberdayakan masyarakat dan strategi apa yang dilakukan, banyak peserta bertanya lebih jauh tentang Posdaya, dijelaskan juga bagaimana menjar-ning pendapat tokoh masyarakat, bagaimana menyelenggarakan mini lokakarya/ musyawarah desa/kelurahan, menyusun rencana kegiatan posdaya dengan menguta-makan sasaran yang tepat. Dijelaskan lan-dasan hukum kelembagaan pemberdayaan keluarga/posdaya, pelaksanaan pendamp-ingan, mengidentifikasi kendala yang dihada-pi serta manfaat Posdaya di akar rumput. Lan-



Gambar 1
Seorang peserta sedang memaparkan proposalnya

dasar hukum UU No. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial, Impres No. 3 /2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan yaitu program prorakyat, program keadilan dan program pencapaian MDGs, yang bersinergi dengan PNPM Mandiri, CRS, APBD, Paduan Donor dengan Lokal, Mobilisasi Lokal/Swadaya. Penjelasan manfaat Posdaya/Posdaya di akar rumput, yaitu kemiskinan berkurang, lama pendidikan meningkat, kesetaraan gender membaik, kematian anak menurun, kematian ibu berkurang, berkurangnya penyakit menular, membaiknya lingkungan hidup dan meningkatnya kesejahteraan. Disimpulkan bahwa terbentuknya atau tidak berkembangnya Posdaya ditentukan oleh masyarakat setempat (pengurus dan anggota), posdaya yang sudah terbentuk merupakan lahan untuk mengimplementasikan ide pem-

berdayaan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan Studi Banding

Setelah mendapatkan pelatihan dan pengarahan, dilakukan studi bading ke Posdaya binaan LPP MSDM IPB Bogor, ada dua Posdaya yang dikunjungi dan mereka mendapatkan sambutan positif dari pengurus Posdaya disertai diskusi secara intensif berkenaan pengembangan dan kepengurusan Posdaya. Dapat dilihat pada gambar 2.

Selesai kunjungan ke IPB Bogor, calon pengurus Posdaya diundang untuk melakukan Seminar Posdaya dan semua pengalaman yang diperoleh selamamelakukan studi banding. Kegiatan ini bertujuan agar mereka memiliki pemahaman secara menyeluruh tentang manfaat dan tujuan Posdaya.

Lokakarya Mini Posdaya



Gambar 2

Studi Banding ke LPP MSDM IPB Bogor

Selanjutnya di masing-masing kelurahan, melakukan lokakarya mini dan pembentukan kepengurusan Posdaya kegiatan ini didampingi langsung oleh Narasumber dan mahasiswa pendamping. Dapat dilihat pada gambar 3.

Ada 10 Posdaya yang sudah dibentuk kepengurusannya, pengurus berkomitmen mengembangkan Posdaya dengan mengangkat berbagai permasalahan di lingkungannya masing-masing untuk dijadikan program kerja jangka pendek. Dapat dilihat pada tabel 1.

Khalayak Sasaran

Sasaran Awal berupa; 1). Kegiatan rapat pembentukan pengurus (penguatan pada kegiatan masyarakat seperti Posyandu, Senam Lansia, Karang Taruna, Gerakan PKK). 2). Melakukan koordinasi dan komu-

nikasi dengan calon pengurus untuk mengikuti kegiatan workshop 3). Perekrutan mahasiswa pendamping (mahasiswa FIP UNJ), mengingat basis Posdaya berada di PAUD masing-masing kelurahan dengan merekrut 5 mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kelurahan yang disasar. *Sasaran Lanjutan*: Memberikan advokasi kepada Posdaya yang telah dibentuk dan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. *Sasaran Jangka Panjang*, menjadikan Posdaya Pemula menjadi Posdaya Mandiri dan Posdaya Inti.

Metode

Metode yang digunakan adalah *working group*, *workshop*, diskusi, ceramah, dan simulasi. Kegiatan diarahkan kepada gerakan ekonomi warga dan kesehatan warga, dengan melibatkan serta mengerahkan mahasiswa dan dosen sebagai



Gambar 3

Penulis dalam Kegiatan Lokakarya Mini Pembentukan Posdaya di Kel.
Balimester

motivator dan inspirator 8 kelurahan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan ini adalah pembentukan dan pengembangan Posdaya, untuk aktivitas kegiatan yang baru. sehingga uraian dan langkah-langkah pada kegiatan ini bisa menjadi pegangan. Posdaya sebagai pusat silaturahmi dan kegiatan pemberdayaan kelurahan yang menjadi rencana tempat posdaya akan dibentuk. Mengadakan

pertemuan untuk mengajak masyarakat membentuk posdaya dan menyusun Pengurus Posdaya.

Saran

Disarankan membuat rancang awal kegiatan posdaya dalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan dan keterampilan, termasuk keagamaan, wirausaha dan koperasi, KB dan Kesehatan, lingkungan dan kebersihan serta kebun bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

No	Kelurahan	Ketua	Nama Posdaya
1.	Bidara Cina	H. Nur Ponco	MATAHARI
2.	Cipinang Cempedak	Wilmar Moeslim	CIMPEDAK
3.	Cipinang Besar Utara	Solihin	CIPINANG
4.	Cipinang Muara	Winami	PKK RW 013
5.	Balimaster	Neneng	BALIMESTER
6.	Kampung Melayu	Tri Yuliani	MUTIARA
7.	Kampung Melayu	Djamilah	TRIG RT07
8.	Kampung Melayu	Hayanti	Al Kautsar
9.	Cipinang Besar Selatan	Yulianti	PKB Mentari
10.	Rawa Bunga	Winingsih	PKK RW 05

Tabel 1 Daftar Ketua Posyada di Kecamatan Jatinegara

- Abridged from Cohen, J. and Uphoff, N. (1980) *Rural Development Participation: Concept and Measures for Project Design. Implementation and Evaluation*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/37882394_Rural_Development_Participation_Concept_and_Measures_for_Project_Design_Implementation_and_Evaluation [accessed Nov 28 2018].
- Dennis A Rondinelli, 1979/04/01,. *Administration Of Integrated Rural Development Policy: The Politics of Agrarian Reform in Developing Countries*, 10.2307/2009995. World Politics. <https://www.researchgate.net/scientific-contributions/6975938>.
- Isidiho, Alphonsus, Shatar B. Sabran, Mohammad - 2016/07/10,. *Evaluating the Top-Bottom and Bottom-Up Community Development Approaches: Mixed Method Approach as Alternative for Rural Un-Educated Communities in Developing Countries* DO- 10.5901/mjss.2016.v7n4p266 Mediterranean Journal of Social Sciences.
- Haryono Suyono, Rohadi Haryanto. (2009) *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan POSDAYA.*, Jakarta; Penerbit Balai Pustaka.
- Haryono Suyono, Anna Murnijati. (2012). *Panduan Posdaya dan Kebun Bergizi*. Jakarta; PT. Citra Kharisma Bunda
- Haryono Suyono, *Sarana Desa Untuk Kemajuan.*, Kolom Opini halaman 6, Harian Kompas 10 Oktober 2018.
- Setyo Budiantoro, *Infinity War dan SDG's.*, Kolom Opini halaman 6, Harian Kompas 16 Oktober 2018.